

ABSTRAK

Irdha Arimas. *Partisipasi Politik Masyarakat Desa Purwasari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2010 Perspektif Siyasa Dusturiyah*

Pada tahun 2010 dilaksanakan pemilihan Kepala Daerah Sukabumi Periode 2010-2015. Masyarakat Desa Purwasari mayoritas beragama Islam, pada pemilihan Kepala Daerah tahun 2010 partisipasi masyarakat desa Purwasari yang turut dalam pemilihan tersebut yang terdaftar dalam Daftar pemilih Tetap (DPT) adalah sebanyak 6600 orang, namun masyarakat yang berpartisipasi dalam pemilihan sebanyak 4360 sedang masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam pemilihan sebanyak 2240.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan Kepala Daerah tahun 2010 serta mengetahui faktor apa saja yang mendukung partisipasi masyarakat. Selain itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aturan normative dalam Islam Mengenai partisipasi politik (berdasarkan tinjauan siyasah dusturiyah).

Penelitian ini bertolak dari kerangka berpikir bahwa setiap partisipasi individu selalu memiliki faktor dan motif yang mendorongnya. Dengan memusatkan perhatian pada kenyataan bahwa keberadaan penduduk yang beragam ditambah dengan lingkungan sosial masyarakat yang beragam pula, terdapat perbedaan antara bentuk dan motif partisipasi masyarakat Desa Purwasari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik observasi, dengan penyebaran angket kepada 100 responden, pengolahan data menggunakan analisis statistik dengan cara perhitungan persentase untuk data kuantitatif dan analisis logika untuk data kualitatif.

Data yang ditemukan menunjukkan bahwa dari data statistik sekitar 74% yang ikut berpartisipasi dalam pemilihan dengan faktor dan motif yang berbeda-beda dan sekitar 84% masyarakat sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dari 84% masyarakat yang sadar akan kewajibannya memilih pemimpin tidak semua ikut memilih seorang pemimpin, dengan alasan kesibukan masyarakat yang mayoritas seorang pedagang.

Dengan demikian alasan masyarakat dalam memilih seorang pemimpin adalah kesadaran masyarakat mengenai kewajiban mereka mengikuti apapun kegiatan yang bersangkutan dengan pemerintah.